

PENERAPAN TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 1 JATIBARANG

SRI WIWIT SUPRAKANTI

SMA Negeri 1 Jatibarang
e-mail: wiwitsri69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan studi tindakan Bimbingan Kelompok pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. Dari hasil observasi secara langsung di kelas X MIPA 1 sebelum penelitian tindakan, dapat diketahui bahwa masih ada peserta yang tidak disiplin datang ke sekolah terlambat, Tidak mengerjakan Tugas dari Guru, menggunakan metode Layanan Bimbingan Kelompok peserta didik menunjukkan sikap adanya Layanan berlangsung. Selama proses Layanan Bimbingan Kelompok, beberapa dari peserta didik tersebut yang sering melakukan tidak disiplin mendapatkan pengalaman dari teman yang lain dan ada keinginan untuk merubah sikapnya yang tidak baik seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas guru dan tidak rapih dalam berpakaian seragam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas X MIPA 1 untuk penerapan Bimbingan melalui penerapan Layanan Bimbingan Kelompok yang jumlah peserta didiknya ada 35 anak, dan diambil 10 peserta didik yang sering tidak disiplin. Setelah dilaksanakan Tindakan melalui Layana Bimbingan Kelompok dengan Dinamika Kelpok maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam layanan Bimbingan Kelompok dan hasilnya menjadi maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Prosentase aktifitas Layanan Bimbingan Kelompok peserta didik pada tahap pra siklus dengan rata-rata nilai 42,8. perilaku tidak disiplin skor skala perilaku tidak disiplin siswa dijelaskan angka ketercapaian rata-rata 29,7 jumlah skor tersebut dapat diklasifikasikan dalam perilaku Tidak Disiplin kategori rendah prosentase mencapai 90% dari jumlah siswa yang dijadikan responden dan klasifikasi perilaku tidak disiplin kategori Tinggi angka prosentasenya mencapai 10% . Hal ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan sesudah diterapkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Teknik Bimbingan, Bimbingan Konseling

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in discipline by using group guidance services. This research uses group guidance action studies on students in class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. From the results of direct observations in class X MIPA 1 before the action research, it can be seen that there are still undisciplined participants who come to school late, do not do assignments from the teacher, use the Group Guidance Service method, students show an attitude of ongoing service. During the Group Guidance Service process, some of the students who were often undisciplined got experience from other friends and there was a desire to change their bad attitude such as being often late, not doing the teacher's assignments and not being neat in uniform. In this study the researchers used class X MIPA 1 for the application of Guidance through the application of Group Guidance Services where there were 35 students, and 10 students were taken who were often undisciplined. After the Actions are implemented through Group Guidance Services with Group Dynamics, the class atmosphere comes alive, students become active in Group Guidance services and the results are maximized. This research was carried out in three stages, namely the pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2. The

percentage of group guidance service activities of students was in the pre-cycle stage with an average score of 42.8. undisciplined behavior score on the scale of student undisciplined behavior is explained by the average achievement rate of 29.7. The total score can be classified in the undisciplined behavior category, the low percentage reaches 90% of the number of students who are used as respondents and the classification of undisciplined behavior in the high category, the percentage score reaches 10 % . This shows that the results of the students have met the targets set by the researcher. From these three stages it is clear that there has been an increase after implementing the Group Guidance Service with.

Keywords: Discipline, Guidance Techniques, Counseling Guidance

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, membutuhkan perilaku disiplin darisiswa. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma danperaturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan dimasa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspekkepribadian seseorang (Juliana et.al., 2017).

Menurut Gustijati (2020) karakter yang dimiliki oleh siswa dimasa remaja akan berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan. Usia siswa yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati ataumematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung taat azas, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Rosma Elly, 2016).

Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah (Suryosubroto, 2010). Tata tertib sekolah merupakan aturan setiap warga sekolah tempat berlangsungnya belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa mendukung aturan tata tertib sekolah. Kurang dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yangditerapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan di sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Rifai, 2011).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan pada suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Mungin, 2005: 38). Sedangkan Amti (1991) menyatakan bimbingan kelompok yang memaknai pola yang sederhana dimaksudkan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Salah satu aspek disiplin siswa adalah mengenai disiplin waktu. Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan secara saksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan penghargaan terhadap waktu.

Salah satu contoh disiplin waktu yaitu siswa tidak terlambat dalam mengikuti KBM di sekolah. Keterlambatan ialah adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Keterlambatan merupakan suatu hal yang sering di jumpai di SMA Negeri 1 Jatibarang Bahkan terlambat sudah kebiasaan pada siswa. Padahal siswa sudah di tuntut untuk disiplin untuk datang tepat waktu.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menerapkan Teknik Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan. Pengertian ini menekankan pentingnya kelompok-kelompok sebagai alat atau media dalam bimbingan.

Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi dalam Romlah, 2001: 48).

Mengingat pentingnya kedisiplinan siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini peneliti yang juga berperan sebagai guru BK akan menerapkan tehnik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas X MIPA 1 di SMAN 1 Jatibarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling atau bisa disebut dengan PTBK. Berdasarkan jenis penelitian maka dalam PTBK ini digunakan Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bisa dibidang sebagai kebalikan dari kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan berdasarkan tabel-tabel angka statistik. Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini Penerapan Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas X MIPA 1 Tahun Ajaran 2021/2022. Jadi, Penelitian tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 dengan subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Subjek penelitian tersebut di ambil dari siswa yang seringkali datang terlambat, Sering tidak mengerjakan tugas dari guru dan sering tidak rapih dalam berseragam.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini diusulkan kriteria keberhasilan sebagai berikut: (1) nilairata-rata kedisiplinan siswa mengikuti tata tertib sekolah minimal dalam kategori cukup baik, (2) persentase kedisiplinan siswa yang mencapaikategori minimal cukup baik lebih dari 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 28 April 2022. Pada tanggal 26-29 Maret 2022 dilakukan observasi terhadap siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Jatibarang. Observasi ini dilakukan secara berturut-turut selama 4 hari. Selanjutnya

Copyright (c) 2022 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

layanan Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan melakukan observasi setiap setelah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK, wali kelas, dan siswa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut guru BK perilaku yidak disiplin siswa di SMA Negeri 1 Jatibarang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, Tidak mengumpulkan tugas tugas dari guru, dan tidak rapih /kurang lengkap atribut dari seragam yang dipakainya. Menurut wali kelas X MIPA 1 siswa cenderung berperilaku tidak disiplin karena adanya pengaruh dari teman sebayanya. Sedangkan menurut pendapat siswa, mereka berperilaku tidak disiplin karena, iseng atau coba-coba dan siswa merasa senang jika menjadi pusat perhatian, ada juga karena lupa dan malas.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Berikut ini dideskripsikan data siswa yang memiliki perilaku Tidak Dsiplin sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Data ini diambil pada siswa yang memiliki tingkat perilaku Tidak Disiplin yang tinggi dan sangat tinggi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perilaku Tidak Disiplin Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	AF	40	Tinggi
2	BP	42	Tinggi
3	DA	42	Tinggi
4	DO	42	Tinggi
5	FK	52	Sangat Tinggi
6	FS	42	Tinggi
7	FH	42	Tinggi
8	MR	43	Sangat Tinggi
9	MT	42	Tinggi
10	RV	41	Tinggi
Jumlah		428	
Rata-rata		42,8	

Berdasarkan hasil skor skala perilaku Tidak Disiplin siswa sebelum perlakuan dapat dijelaskan bahwa angka ketercapaian skor diperoleh rata-rata 42,8. Jumlah skor tersebut dapat diklasifikasikan dalam perilaku Tidak Disiplin kategori tinggi dan angka persentasenya mencapai 80% dari jumlah siswa yang dijadikan responden, dan klasifikasi perilaku agresif kategori sangat tinggi angka persentasenya mencapai 20% sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah angka persentasenya adalah 0%.

Berdasarkan data empiris tersebut maka peneliti melakukan Bimbingan kelompok terhadap 10 orang siswa yang memiliki perilaku Tidak disiplin dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Langkah selanjutnya memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap 10 siswa tersebut dalam satu kelompok dengan 3 kali perlakuan.

Hasil Siklus 1 dan 2

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok maka langkah selanjutnya peneliti mengobservasi kembali melalui skala perilaku tidak disiplin kepada siswa dalam bentuk posttest. Kemudian peneliti memberikan skor kepada tiap-tiap jawaban dari skala perilaku tersebut. Data perilaku tidak disiplin siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut

Tabel 2. Perilaku Tidak Disiplin setelah Adanya Bimbingan Kelompok

No	Kode Siswa	LK 1	LK 2	LK 3	Jumlah	Rata2	Keterangan
1	AF	31	28	22	81	27	Rendah
2	BP	34	31	20	85	28	Rendah
3	DA	35	31	22	88	29	Rendah
4	DO	35	32	23	90	30	Rendah
5	FK	46	40	32	118	39	Tinggi
6	FS	36	31	22	89	29	Rendah
7	FH	35	30	20	85	28	Rendah
8	MR	38	33	24	95	31	Rendah
9	MT	35	28	22	85	28	Rendah
10	RV	34	29	23	86	28	Rendah
Jumlah						297	
Rata-rata						29,7	

Berdasarkan hasil skor skala perilaku tidak disiplin siswa dijelaskan angka ketercapaian rata-rata 29,7. Jumlah skor tersebut dapat diklasifikasikan dalam perilaku Tidak Disiplin kategori rendah persentasenya mencapai 90% dari jumlah siswa yang dijadikan responden, dan klasifikasi perilaku Tidak Disiplin kategori tinggi angka persentasenya mencapai 10%. Maka dapat dikatakan perilaku Tidak Disiplin siswa telah mengalami perubahan dari rata-rata awal 42,8 menjadi 29,7 setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.

Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t, berikut ini disajikan perhitungan analisis data penelitian uji t one group pretest dan posttest.

Tabel 3. Perhitungan Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	42.8000	10	3.32666	1.05198
Sesudah	29.7000	10	3.46570	1.09595

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum – Sesudah	1.31000E1	.73786	.23333	12.57216	13.62784	56.143	9	.000

Jika signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok. Diketahui t = 56,143 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi <0,05, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan antara sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel

statistik untuk tingkat signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $10 - 1 = 9$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,262.

Kriteria pengujian jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($56,143 > 2,262$), maka H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku tidak disiplin antara sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok. Dari rata-rata (mean) dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku Tidak Disiplin setelah diberikan Bimbingan kelompok lebih rendah daripada sebelum diberikan layanan. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok maka akan mengurangi perilaku Tidak Disiplin siswa. Atas dasar perhitungan tersebut maka berarti “Ada pengaruh positif dan signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku Tidak Disiplin siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Jatibarang Kabupaten Brebes

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada penurunan perilaku Tidak Disiplin pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Jatibarang setelah mendapatkan layanan Bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata perilaku Tidak Disiplin setelah adanya layanan bimbingan kelompok lebih rendah dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 3 kali pertemuan sangat efektif untuk mengurangi perilaku Tidak Disiplin siswa.

Pelaksanaan konseling kelompok yang sudah dilakukan pada 10 siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Jatibarang, merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa guna mencapai suatu pemecahan masalah pribadi yang dialami siswa. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan Bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap perkembangan terutama dalam mengurangi perilaku tidak disiplin. Tiap anggota dapat belajar tentang perilaku baru dari konseling kelompok dan dapat diterapkan dalam kehidupan masing-masing kelompok.

Selain itu menurunnya sikap Tidak Disiplin siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok disebabkan melalui layanan bimbingan kelompok tersebut para siswa yang memiliki Tidak Disiplin tinggi dan sangat tinggi memperoleh kesempatan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.

Hal tersebut senada dengan pendapat Prayitno (1995: 24) yang menyatakan bahwa melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerjasama dan saling memahami satu sama lain. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok bagi siswa lebih banyak berperan penting untuk merubah dirinya sendiri. Siswa akan menggunakan kognisinya untuk meresapi bahwa perilaku yang dilakukan tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Misalnya peneliti sebagai konselor mencontohkan apa saja perilaku yang baik kepada siswa. Perilaku lain yang dapat ditampakkan dalam proses konseling kelompok yaitu dengan melakukan respon yang lebih baik dibandingkan perilaku yang sebelumnya. Apabila siswa mendapat masalah maka siswa akan memandang bahwa masalah tersebut dapat diatasi sendiri tanpa merugikan orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sobur (2003: 121) yang menyatakan bahwa, manusia berkembang berdasar stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Bagi siswa kelas X MIPA 1 yang menjadisubjek dalam penelitian ini, pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana sebagian besar siswa menunjukkan adanya perubahan

cara pandang tentang pentingnya kedisiplina dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, menunjukkan adanya gambaran bahwa setiap siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada umumnya telah memiliki perubahan perilaku dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Perilaku Tidak Disiplin siswa sebelum mendapatkan Layanan bimbingan kelompok adalah tinggi dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menurun menjadi rendah. Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku Tidak disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Menejemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka.Cipta
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159-169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003791>
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- Moh. (2003). *Teori-teori konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Prayitno, et.al. (1997). *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah: Buku III SMU*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi pendidikan: struktur interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosma Elly. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswakelas Vdi SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), hal.43 – 53.
- Setyowati, D. &Widana, I. W.(2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1).pp. 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sukardi. 1996. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.